



Keterampilan Abad 21 pada Buku Teks Bahasa Indonesia pada Kelas 11 Terbitan Kemdikbud

¹ Pitri Susanti, ² Muhammad Mukhlis

¹ Universitas Islam Riau, Indonesia

² Universitas Islam Riau, Indonesia

Email: pitrisusanti@student.uir.ac.id

Info Artikel

Diterima 15 Februari 2023

Revisi 30 Februari 2023

Accepted 15 Maret 2023

Published 18 Maret 2023

DOI:

<https://10.24905/cakrawala.vi0.356>

[vi0.356](https://10.24905/cakrawala.vi0.356)

Abstrak

Era abad 21 tidak sama dengan abad sebelumnya, utamanya perihal teknologi yang begitu mutakhir, oleh sebab teknologi mutakhir itu aneka macam informasi bisa dengan mudah dan cepat dapat jangkauan yang tidak mengenal tempat dan waktu. Beragam keterampilan abad 21 diperlukan supaya tak ketinggalan oleh perkembangan pesat teknologi dan pengetahuan. Penelitian ini memiliki tujuan yakni mengetahui dan mendeskripsikan Keterampilan Abad 21 Buku Teks Bahasa Indonesia Pada Kelas 11 Terbitan Kemdikbud. Peneliti memakai pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif atau mixed methods serta memakai metode analisis isi/konten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam buku Teks Bahasa Indonesia Pada Kelas 11 Terbitan Kemdikbud untuk siswa SMA/SMK Kelas XI. Buku Teks ini berjudul "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas XI" telah memuat keterampilan abad 21 yaitu keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang tersebar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Jumlah keseluruhan muatan keterampilan abad 21 berjumlah sebanyak 148 muatan dengan keterampilan yang paling banyak yaitu keterampilan berkolaborasi dengan jumlah 53 muatan (35,8%). Hal ini bahwa buku teks menyediakan area yang besar untuk siswa dalam upaya pengembangan keterampilan berpikir kreatif, kritis dan inovatif, kolaboratif dan komunikatif. Keterampilan-keterampilan itu dicita-citakan akan menolong siswa dalam mengarungi masa depan

Kata Kunci: Keterampilan Abad 21, Buku Teks, Bahasa Indonesia

21st Century Skills in Indonesian Language Textbooks in Grade 11, published by the Ministry of Education and Culture

Abstract

The era of the 21st century is not the same as the previous century, especially with regard to technology that is so up-to-date, because of this latest technology various kinds of information can easily and quickly be reached that do not know place and time. Various 21st century skills are needed so as not to be left behind by the rapid development of technology and knowledge. This study aims to identify and describe 21st Century Skills in Class 11 Indonesian Textbooks, published by the Ministry of Education and Culture. researchers used a mixed approach between qualitative and quantitative or mixed methods using content analysis methods. The results of the study show that in the Indonesian Language Textbook in Class 11 published by the Ministry of Education and Culture for Class XI SMA/SMK students. This textbook entitled "Intelligent Indonesian Language and Literature for Class XI SMA/SMK" contains 21st century skills, namely creative thinking skills, critical thinking and problem solving, communication, and collaborate (, which are scattered in every learning activity. The total number of 21st century skill content amounts to 148 content with the most numerous skills namely collaboration skills with a total of 53 content (35.8%). This shows that the textbook provides a large area for students to develop critical, creative and innovative, collaborative and communicative thinking skills. It is hoped that these skills will help students navigate the future.

Keywords: 21st Century Skills, Textbook, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Era abad 21 tidak sama dengan abad sebelumnya, utamanya perihal teknologi yang begitu mutakhir, oleh sebab teknologi mutakhir itu aneka macam informasi bisa dengan mudah dan cepat dapat jangkauan yang tidak mengenal tempat dan waktu. Beragam keterampilan abad 21 diperlukan supaya tak ketinggalan oleh perkembangan pesat teknologi dan juga pengetahuan. berdasarkan p21 (*Partnership for 21st Century Learning*), jenis-jenis keterampilan yakni : (1) Keterampilan bertahan di dunia kerja dan karir, (2) Keterampilan belajar dan berinovasi (4Cs), dan (3) Keterampilan dalam hal informasi, media dan teknologi (Hadinugrahaningsih, 2017), khusus terutama untuk belajar dan berinovasi di dalamnya memuat 4 keterampilan yang dinyatakan dengan 4C yaitu keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis serta pemecahan persoalan, komunikasi, dan kolaborasi. Maka bermula itu siswa diinginkan mampu memiliki keterampilan komunikasi, kerja sama, berpikir kreatif, berpikir kritis, agar bisa mengarungi peningkatan pesat dari teknologi dan juga ilmu pengetahuan (Suraswati, 2020).

Keterampilan abad 21 digalakkan sosialisasinya Kemdikbud cara penyebutan 4C yakni keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis serta pemecahan masalah, komunikasi, serta kolaborasi. Proses penyebutan asal 4C tersebut begitu tahu karena Indonesia adalah negara yang jumlah penduduknya sehingga telah seyogyanya menyiapkan masyarakatnya agar bisa berdaya saing. Lebih lagi keterampilan siswa menggunakan ilmu yang dipunya menggunakan tujuan masih begitu rendah (Novili, Utari, & Saepuzaman, 2016). Keterampilan siswa digunakan kajian ilmiah/sains untuk persoalan yang masih begitu kurang optimal (Tumanggor, Jumadi, Wilujeng, & Ringo, 2019).

Negara lewat Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan sudah mengeluarkan putusan terkait keterampilan lulusan dengan basis keterampilan abad 21 dengan diterbitkannya Permendikbud No. 64, tahun 2013. Keterampilan ini diinginkan bisa dikuasai peserta didik dan pendidikan dalam pengembangannya.

Keterampilan abad 21 dilatih salah satunya melalui pembelajara Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang digiring guna memaksimalkan keterampilan peserta didik dalam komunikasi yang mencakup ke dalam empat keterampilan yakni memperhatikan, berbicara, baca dan tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan kepada peserta didik bertujuan guna memberikan pelatihan kepada peserta didik supaya cakap berbahasa dengan mengimplemneasikan gagasan secara kritis dan kreatif. Dalam rangka mencapai target pada pelajaran Bahasa Indonesia itu, maka pelajaran Bahasa Indonesia mesti dibantu lewat adanya media belajar yakni salah satunya buku teks.

Buku teks menjadi media pembelajaran yang berfungsi sebagai pelaksanaan pembelajaran yang dilangsungkan. Media pembelajaran membentuk salah satu elemen atau komponen sumber daya pendidikan yang memiliki donasi bagi terwujudnya kompetensi sebagai sasaran belajar (Sandi, 2013). Buku teks adalah media belajar yang digunakan menjadi sarana pembelajaran dan sering dimanfaatkan dengan sarana belajar lainnya (Juwita, Ilmiyati, & Maladona, 2017). Buku teks sebagai elemen kurikulum sangat jelas menjadi landasan dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah (Adisendjaja, 2017).

Buku teks menjadi komponen dari sumber daya pendidikan yang mesti diselaraskan serta tuntutan abad 21. Adanya buku teks kualitas yang baik serta melatih keterampilan abad 21 siswa akan membantu kesuksesan dalam mengarungi kehidupan ke depannya. Pada tahun 2021, Kemdikbud meluncurkan Buku Teks Bahasa Indonesia bagi peserta didik tingka SMA/SMK Kelas XI. Buku Teks yang diterbitkan dengan judul “Cerdas Cergas Berbahasa serta Bersastra

Indonesia buat Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah kejuruan Kelas XI". buku ini merupakan keliru satu sumber pembelajaran awal yang direkomendasikan buat digunakan di sekolah. buku ini didasarkan oleh Kepmen Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia angka 958/P/2020 yang berkaitan menggunakan pencapaian pengajaran pada pendidikan siswa usia dini, pendidikan dasar, dan juga pada pendidikan menengah. Buku ini menyajikan banyak sekali macam pembelajaran yang didesain buat membantu siswa meraih kemampuan dalam pencapaian target belajar yang ditetapkan. Buku ini diperkenalkan tahap per tahap di Sekolah Penggerak serta SMK sentra Keunggulan sinkron dengan Kepmen Pendidikan serta Kebudayaan nomor 162/M/2021 perihal acara Sekolah Penggerak

Buku teks ini memuat 6 bab, yaitu: Bab 1 yang membahas tentang pengenalan dan promosi produk pangan lokal Indonesia, Bab 2 yang menyajikan berita inovatif yang menghibur, Bab 3 yang membahas tentang nilai sejarah bangsa melalui cerita pendek, Bab 4 yang menginspirasi penulisan puisi dan memberikan kesempatan kepada semua orang, Bab 5 yang membahas tentang keberagaman Indonesia melalui pertunjukan drama, dan Bab 6 yang membahas tentang peran konservasi alam Indonesia melalui karya ilmiah. Pemakaian buku teks ini diinginkan bisa membantu tahapan pembelajaran Bahasa Indonesia dan juga bisa meraih target pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam penelitian Oktafianto (2019) yang berjudul "Analisis Aspek Kecakapan Abad 21 Pada Buku Teks Fisika Kelas X", peneliti memakai deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data kualitatif yang didapat setelah menganalisis oleh tiga guru Fisika. Mengumpulkan data dengan pendokumentasian dan interview. Hasilnya, analisis yang dilaksanakan terhadap buku begitu cocok untuk pengembangan keterampilan abad 21. Semua keterampilan yang diamati termuat di dalamnya, walaupun ada beberapa keterampilan yang muncul dengan proporsi yang tidak begitu sama. Keterampilan berpikir kritis, pemecahan *problem*, dan penetapan keputusan muncul dengan proporsi paling tinggi, yakni senilai 61,86%. Keterampilan komunikasi muncul dengan proporsi sebesar 15,81%, kreativitas dan berinovasi yakni 14,88%, dan berkolaborasi sejumlah 7,44%. Cakupan buku yang paling lengkap dalam munculnya keterampilan abad 21 adalah bagian aktivitas peserta didik, di mana seluruh keterampilan yang diamati muncul dengan proporsi yang merata.

Supriyanto & Kuntoro (2021) melakukan penelitian kualitatif dengan judul "Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Siswa SMP Kelas 8 Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi Tahun 2017". Maksud dari penelitian ini pertama melakukan analisis keselarasan isi dari buku teks, kedua melakukan analisis keselarasan penciptaan sifat dari buku, dan ketiga melakukan analisis keselarasan dari kemampuan abad 21. Memakai metode analisis isi, dan datanya bersumber dari buku teks. Alat mengumpulkan data yakni alat pengevaluasian isi buku teks mengacu pada BSNP, alat pengevaluasian penciptaan sifat, alat pengevaluasian kemampuan abad 21. Setelah data didapat, selanjutnya dilakukan analisis lewat mereduksi data, menyajikan, dan diambil simpulan, dan dicek ulang. Hasilnya diperoleh bahwa (1) keselarasan isi didapat nilai 99,34 termasuk sangat baik, (2) keselarasan penciptaan sifat didapat nilai 92,38 termasuk sangat baik, dan (3) keselarasan kemampuan abad 21 didapat nilai 95,83 termasuk sangat baik.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Muryati *et al.*, (2022) berjudul "Stimulasi Keterampilan Abad Ke-21 bagi Siswa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia". Penelitian ini memiliki tujuan guna menggambarkan pemasukan kecakapan abad ke-21 untuk peserta didik dalam segi kemampuan dan pengetahuan awal. Data penelitian yakni tulisan yang mendeskripsikan aktivitas peserta didik sebagai upaya pengembangan kecakapan abad ke-21 yang meliputi keterampilan berpikir kritis & penyelesaian persoalan, membuat karya dengan pebuh kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C) dan pengetahuan dasar yang meliputi

pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan angka, pengetahuan dunia maya, pengetahuan ilmiah, pengetahuan keuangan, pengetahuan kebudayaan dan masyarakat yang termuat dalam buku itu. Buku itu dikeluarkan Kementrian pada 2017. Teknik mengumpulkan data dilaksanakan dengan membaca dan mencatat dan analisis yang dipakai yakni analisis konten. Hasilnya aktivitas peserta didik dalam kecakapan abad ke-21 pada aspek keterampilan 4C begitu intens. Sedangkan dalam hal pengetahuan membaca dan menulis juga begitu intens, pengetahuan ilmiah, pengetahuan angka, & pengetahuan keuangan belum intens, dan pengetahuan teknologi dunia maya tidak muncul.

Atas dasar begitu vitalnya menyiapkan siswa mengarungi kehidupan lewat pembelajaran, serta fungsi vital yang dipunya buku teks pada proses belajar, untuk itu peneliti akan melaksanakan analisis Keterampilan Abad 21 Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 11 Terbitan Kemdikbud.

Penelitian ini dilaksanakan guna guna melihat munculnya aspek keterampilan abad 21 pada buku teks Bahasa Indonesia pada kelas 11 yang diterbitkan Kemdikbud. Keterampilan abad 21 yg dinamakan 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Berpikir kritis dan pemecahan persoalan (C1) merupakan sebuah tahapan berpikir menggunakan cermat dan tak merta menerima argumen pihak lain yaitu lewat langkah berpikir, melakukan analisis serta mampu menuntaskan masalah dengan jalan keluar cara lain sehingga bisa memperoleh tambahan ilmu bagi siswa (Rahmi & Suparman, 2019; Sugiyanti, Alif, & Mursalin, 2018; Sunardi, Kurinanti, Sugiarti, Yudianto, & Nurmaharani, 2017). Keterampilan berpikir kritis begitu dibutuhkan pada abd 21. Sejumlah indikator yang termaut dalam berpikir kritis yakni: 1) menyampaikan uraian simpel, 2) menyusun kemampuan awal siswa, 3) berkesimpulan, 4) mengutarakan uraian selanjutnta, dan 5) menyiapkan langkah dan strategi. Keterampilan berpikir kritis secara umum dimulakan dengan kecakapan individu dalam melakukan analisis sejumlah kasus yang terjadi di sekelilingnya dan menemukan pemecahan masalah atau jalan keluar dari persoalan tersebut serta tidak gampang terpengaruhi oleh anggapan pihak lain tanpa memahami benar tidaknya kejadian. Berpikir kritis juga adalah sebuah proses bernalar yang menolong diri dan juga memiliki keterkaitan dengan motivasi misal *self-efficacy*, capaian keinginan, kinerja kewajiban, dan arah target. Adapun pengembangan pengertian dari pemikiran kritis yakni tahapan mengecek dengan internal dan menjelajahi persoalan yang menjadi fokus, disebabkan oleh pengalaman khusus, yang membentuk dan menjelaskan arti juga hal diri sendiri dan pihak lain, juga memberikan hasil pergantian pandangan dan kaitan konseptual. Di zaman reformasi keterampilan berpikir kritis dipakai dalam menyelesaikan masalah yang sifatnya esktrim dan di luar nalar.

Keterampilan berikutnya yang dibutuhkan di abad 21 yakni keterampilan kolaborasi (C2) yang merupakan kecakapan yang dipunya siswa dalam hal kerja sama, menghargai, dan tanggung jawab akan apa yang diperbuatnya satu dengan lainnya (Susanti & Risnanosanti, 2018). Kolaborasi begiru berguna bagi siswa sebab lewat kolaborasi siswa punya kecakapan yang optimal dalam menyelesaikan persoalan sains yang begitu kompleks (Rahmi & Suparman, 2019). Sejumlah indikator dari keterampilan kolaborasi yakni: 1) menampilkan kecakapan kerja sama dalam grup dengan efektif dan saling menghargai satu dan lainnya, 2) fleksibelitas secara sendiri, kecakapan tolong menolong, bertoleransi guna meraih umpan beserta 3) bekerja bersama produktif juga penuh tanggung jawab. Keterampilan berkolaborasi bisa sebagai kesamaan satu kecakapan guna menolong partisipasi juga tanggung jawab bagi dirinya sendiri

atas individu lain. Melalui langkah menjadikan siswa selalu berguna bagi orang-orang sekitarnya.

Selain keterampilan kolaborasi, keterampilan 4C penting lain yakni keterampilan dalam hal komunikasi (C3) siswa. Komunikasi merupakan sebuah aktivitas dalam memindahkan informasi bisa berbentuk teks ataupun obrolan melalui penyampaian dengan baik (Susanti & Risnanosanti, 2018). Keterampilan komunikasi siswa mempunyai sejumlah indikator yakni: 1) mengerti, melakukan olahan, dan berkomunikasi dengan keefektifan yang baik, 2) menerangkan kerangka pikir dan gagasan-gagasan dengan keefektifan yang baik dalam aneka macam model dan muatan baik secara omongan ataupun teks, 3) mendengarkan dengan keefektifan yang tinggi guna paham maksud mencakup di dalamnya ilmu, perilaku, moral juga bakat, 4) memakai komunikasi dalam sejumlah target (menyediakan informasi, perintah, mendorong dan mengajak), 5) memfungsikan media komunikasi dan teknologi dan apaham seperti apa menarik efektifitas dan efeknya, 6) komunikasi dengan efektif dalam aneka macam lingkungan (Marlina & Jayanti, 2019).

Selain itu siswa juga ditekankan guna mempunyai keterampilan berpikir kreatif dan Inovasi (C4), yang menjadi kecakapan agar bermanfaat dalam mendatangkan sebuah hal baru. Kreativitas ini mesti dilatih maksudnya supaya siswa dapat mengoptimalkan serta menghadirkan ide baru yang dipunyainya dan diungkapkan kepada pihak lain dengan keterbukaan dan responsif. Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif bisa mendatangkan kesempatan kepada siswa dalam memiliki daya saing dengan mencukupi semua keperluan di hidupnya pada zaman globalisasi ini (Marlina & Jayanti, 2019; Sugiyanti *et al.*, 2018). Keterampilan berpikir kreatif juga inovasi menekankan siswa supaya agar lebih kreatif dalam menghadirkan suatu gagasan yang dipnuainya serta bisa diimplementasikannya dalam hidupnya. Seluruh keterampilan 4C begitu berperan bagi siswa.oleh itu, keterampilan 4C adalah keterampilan juga bisa menolong siswa guna berkomunikasi dan menjalani kehidupan sebagaimana perkembangan era (Purwanti, 2020).

METODE

Peneliti memakai pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan dengan analisis isi. Dalam pandangan dari (Creswell, 2016) pendekatan tipe ini mencakup mengumpulkan informasi yang kuantitatif dan kualitatif, Digabungkannya dua model data, dan pemakaian *design* beda, yang bisa mencakup praduga-praduga filosofi dan bagan kerja teoritis. Penelitian ini secara kaidah menyatukan dua pendekatan yang awalnya telah dapat yakni penyatuan dari kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data memakai observasi juga dokumentasi. Observasi yakni teknik yang secara langsung melakukan pengamatan objek yang akan dikaji sehingga penulis mendapatkan hasil yang akan dijelaskan (Ghozali, 2018). Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu isi kamus teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengan Atas kelas XI. Teknik ini digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis data, pencatatan, dilakukan setelah melakukan pengamatan yang ditemui dari kesalahan dalam berbahasa (Riduwan, 2014) Teknik analisis data yaitu ada langkah-langkah : 1) Mengklasifikasikan keterampilan abad 21 kamus teks Bahasa Indonesia kelas 11 Terbitan Kemdikbud; 2) Menganalisis perihal buku teks Bahasa Indonesia kelas 11 Terbitan Kemdikbud.; analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan berdasarkan jenis keterampilan. Kemudian dihitung persentase (%); dan 3) Kemudian menyimpulkan hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan abad 21 yang dinamakan 4C, yakni keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis serta pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Keempat keterampilan itu akan dilakukan analisis pada buku teks Bahasa Indonesia di kelas 11 yang diterbitkan Kemdikbud. Buku Teks menggunakan judul “Cerdas Cergas Berbahasa serta Bersastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas/SMK Kelas XI”. Suguhan buku disusun berbentuk sejumlah aktivitas pembelajaran guna meraih kompetensi pada Capaian Pembelajaran itu. Pemakaian buku teks ini dilaksanakan dengan sedikit demi sedikit pada Sekolah Penggerak dan SMK sentra Keunggulan

Buku teks ini terdiri asal enam Bab yang tidak berpapasan. Bab pertama membahas hal produk pangan lokal Indonesia dan cara mempromosikannya. Bab dua menyajikan isu inovatif yang menghibur. Bab ketiga membahas nilai sejarah bangsa melalui cerita pendek. Bab keempat membahas cara menulis puisi yg menginspirasi kesempatan bagi semua orang. Bab kelima membahas keberagaman Indonesia melalui pertunjukan drama. Bab keenam membahas bagaimana berperan dalam perlindungan alam Indonesia melalui karya ilmiah.

a. Konten Keterampilan Berpikir Kreatif pada Buku Teks

Creativity (kreatifitas) adalah kecakapan dalam hal pengembangan, pelaksanaan, dan penyampaian ide-ide terbaru kepada pihak lain; berperilaku penuh keterbukaan dan memiliki respon atau daya tanggap yang baik terhadap pemikiran dan pandangan baru dan unik. Berdasarkan hasil menganalisis data atas buku teks Bahasa Indonesia pada kelas 11 Terbitan Kemdikbud didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Muatan Yang Mengandung Keterampilan Berpikir Kreatif

No	Muatan Tugas Keterampilan Berpikir Kreatif	Jumlah Data
1	Menyusun kalimat baru yang berbeda	1
2	Menggarisbawahi kalimat dengan pensil warna/pena yang berbeda	3
3	Menulis paragraf	3
4	Menulis teks argumentasi	1
5	Membuat kerangka karangan	1
6	Menulis kata-kata penyemangat	1
7	Membuat poster	1
8	Menulis kalimat sinopsis dari buku	2
9	Menulis kalimat	3
10	Menulis teks berita	1
11	Membuat vlog	1
12	Menulis cerita pendek	1
13	Menulis sebuah resensi dari cerpen	1
14	Menulis laporan	1
15	Mengubah cerpen menjadi puisi	1
16	Mempersiapkan musikalisasi puisi	1
17	Mengubah cerita pendek ke dalam bentuk naskah drama	1
18	Menulis naskah	1
19	Membuat pamflet untuk pertunjukan drama	1
20	Menulis karya ilmiah	1
Jumlah		27

Sesuai yang akan terjadi analisis data di tabel 1, diperoleh sebanyak 27 muatan keterampilan berpikir kreatif. Berpikir kreatif berlandaskan kepada kecakapan siswa membuat dan memaksimalkan gagasan-gagasan dalam upaya memecahkan permasalahan dan jalan keluar berbeda. Keterampilan berpikir kreatif adalah kecakapan seseorang dalam menemukan langkah, rancangan, ide, pemikiran baru mengenai seperti apa mendapatkan jalan keluar dari sebuah persoalan (Moma, 2017). Dalam pandangan Mz, Rusijono, & Suryanti (2021) keterampilan berpikir kreatif dipakai dalam menolong memecahkan permasalahan. Keterampilan berpikir kreatif bisa memberikan ransangan kepada siswa dalam memaksimalkan keterampilan berpikir tingkat lanjut. Fitriyantoro & Prasetyo (2016) berpendapat bahwa terdapat enam indikator yang terkait dengan daya kreatif seseorang, yakni 1) kecakapan memandang persoalan dari pandangan yang lain, kecakapan menselaraskan gagasan dengan

persoalan yang datang, kecakapan mengajak pihak lain dan kecakapan intelektual lainnya; 2) ilmu mengenai persoalan yang muncul; 3) keragaman cara berpikir; 4) motivasi individu dalam mengerjakan suatu hal; 5) bantuan lingkungan guna memaksimalkan gagasan-gagasan terbaru; dan 6) kepribadian individu yang mencakup keadaan misal: saya memiliki keberanian menempuh segala konsekuensi, menyelesaikan tantangan dan berusaha dengan keras dan maksimal. Daya kreatif mesti diimplementasikan dengan menyeluruh dalam kurikulum dan siswa mesti melatih keterampilan berpikir kreatif dalam semua segi aktivitasnya. Dalam pandangan dari Umam & Jiddiyah (2021) dalam lingkup pembelajaran kreatif yang ditujukan terkait dengan daya kreatif ilmiah pada lingkup kognitif.

b. Konten Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Buku Teks

Berpikir kritis merupakan kecakapan dalam bernalar dengan rasional, sementara itu problem solving merupakan kecakapan peserta didik menyelesaikan persoalan. Melalui keterampilan ini, ketika peserta didik memperoleh informasi, siswa tidak akan serta merta mengambil begitu saja, melainkan ada timbul pertanyaan lebih dulu. Melalui keterampilan ini, peserta didik akan bisa menganalisis atau mengkaji sesuatu hal dan menyelesaikan persoalan. Di tengah kencangnya arus informasi yang disediakan sekarang ini, menjadi begitu penting dalam memberikan bekal bagi peserta didik dengan kecakapan ini agar siswa tidak gampang terkontaminasi oleh berita bohong atau palsu. Berdasarkan analisis data pada buku teks diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Muatan yang Mengandung Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah

No	Muatan Tugas Keterampilan Berpikir Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah	Jumlah Data
1	Menemukan ide pokok dan ide-ide pendukung dalam setiap paragraf	1
2	Menentukan atau identifikasi pola pengembangan paragraf	3
3	Menjawab soal/pertanyaan	8
4	Identifikasi kalimat	1
5	Menjelaskan perbedaan antar kalimat	1
6	Membuat kesimpulan tentang perbedaan antar kalimat	1
7	Mempelajari syarat paragraf	1
8	Membandingkan teks	1
9	Melengkapi paragraf	1
10	Mencari informasi atau tambahan informasi	3
11	Menilai tugas siswa lain	3
12	Mengidentifikasi poster	3
13	Membuat kesimpulan tentang ciri-ciri poster	1
14	Melengkapi formulir jurnal membaca	6
15	Menilai tingkat pemahaman pembelajaran	1
16	Menghitung persentase penguasaan materi	1
17	Menjawab pertanyaan/soal	1
18	Merumuskan jawaban pertanyaan menjadi sebuah tulisan	1
19	Menganalisis vlog	1
20	Membandingkan Vlog	1
21	Menganalisis unsur-unsur intrinsik	1
22	Menganalisis struktur penulisan resensi	1
23	Mengidentifikasi latar tempat dalam cerita	1
24	Menemukan puisi modern	1
25	Menemukan gagasan pokok dari cerita pendek	1
26	Mengisi jawaban pada tabel	1
27	Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam drama	1
28	Menentukan keterangan pada naskah drama	1
29	Mengidentifikasi unsur-unsur drama	1
	Jumlah	49

Berdasarkan hasilnya analisis data pada tabel ke dua, diperoleh sebanyak 49 muatan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan persoalan. Keterampilan *critical thinking* dan *problem solving* mesti diasah dan terus dilatih sebab tidak bisa tercapai dengan sendirinya apalagi melalui langkah instan. Guna mengembangkan dan memberikan pelatihan keterampilan berpikir kritis bagi siswa, guru bisa dengan rutin mengarahkan peserta didik untuk diskusi sehingga peserta didik dapat memandang sesuatu dari aneka macam sisi yang lain, memicu peserta didik guna

memberikan pertanyaan, dan selalu menyuruh peserta didik menyampaikan alasan atau pembuktian terhadap pendapat atau jawaban yang dilontarkan.

Guru mempunyai fungsi vital dalam kegiatan belajar di kelas. Sebab intruksi guru umumnya akan dilaksanakan peserta didik (Syofyan, Susanto, Wijaya, & Vebryanti, 2019). Berpikir kritis menjadi bagian keterampilan abad-21 yang mesti dipunyai oleh peserta didik sehingga bisa melakukan pekerjaan dengan baik. Berpikir kritis menjadi sebuah tahapan intelektual dalam mencari, melakukan analisis, dan melakukan evaluasi informasi yang didapatkan dari observasi ataupun pengalaman yang nanti dipakai dalam mengambil pertimbangan akan sebuah tindakan/perbuatan (Wayudi, Suwatno, & Santoso, 2019).

c. Konten Keterampilan Berkomunikasi pada Buku Teks

Keterampilan peserta didik yang mesti dilatih yang ketiga yakni *communication* atau komunikasi. Keterampilan ini terkait dengan seperti apa peserta didik bisa mengeluarkan ekspresi yang terdapat di kepala baik secara tertulis maupun lisan dengan seefektif mungkin. Maksud pokok dari diberikannya pengajaran tentang keterampilan komunikasi yakni agar peserta didik mempunyai kecakapan komunikasi yang baik sehingga informasi yang peserta didik ungkapkan bisa dipahami dengan benar oleh pihak yang diberikan informasi dan tidak menimbulkan kesalahpahaman akan informasi tersebut. Dalam keterampilan ini, peserta didik dididik pula dalam hal mengerti keadaan sekitar, pemakaian media dalam komunikasi, dan pihak yang jadi lawan obrolan. Berdasarkan analisis data pada buku diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Muatan yang Mengandung Keterampilan Berkomunikasi

No	Muatan Tugas Keterampilan Berkomunikasi (Communication)	Jumlah Data
1	Mempresentasikan poster di depan kelas	1
2	Membaca dengan cara membaca intensif teks berita	3
3	Merekam penyajian berita dalam bentuk video	1
4	Menceritakan peristiwa	1
5	Mempresentasikan peristiwa sejarah secara lisan	2
6	Membaca cerpen	3
7	Membaca puisi	2
8	Menyimak musikalisasi puisi	1
9	Mementaskan musikalisasi puisi	1
10	Membaca karya sastra	1
11	Membaca jurnal-jurnal artikel ilmiah	2
12	Menyajikan paparan karya ilmiah	1
	Jumlah	19

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel tiga, diperoleh sebanyak 19 muatan keterampilan berkomunikasi. Menyediakan peluang bagi peserta didik untuk menyampaikan pandangannya, menyamapikan pengalaman, atau menanyakan susatu hal di depan kelas merupakan langkah dalam mengasah keterampilan komunikasi peserta didik. Melalui kebiasaan dan juga tauladan yang benar dari guru dalam berkomunikasi, peserta didik lebih gampang mengasah keterampilan komunikasinya dan sudah pasti akan menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi. Keterampilan komunikasi adalah kecakapan menyampaikan aneka macam hal yang terkait muatan pembelajaran, baik lewat teks maupun lisan (Wilhalminah, Rahman, & Muchlisah, 2017). Kegunaan keterampilan komunikasi untuk sisw dalam tahapan belajar yakni menolong peserta didik mengerti informasi dan pesan yang disampaikan guru yang berbentuk materi pelajaran. Kemudian lewat keterampilan komunikasi, peserta didik bisa meyampaikan argumen, menyampaikan gagasan dan pandangannya, serta memiliki keberanian mengutarakan pertanyaan dengan baik ketika peserta didik menemukan kesukaran dalam mengerti materi pelajaran (Milawati, 2014).

Komunikasi tidak bisa dipisah dalam prose belajar, sebab tahaan belajar muncul sebab terdapatnya komunikasi, baik itu yang sifatnya intrapersonal, misal berpikir, mengingat sesuatu serta melaksanakan pandangan, ataupun secara interpersonal misal lewat tahapan disalurkanannya gagasan atau ide informasi kepada pihak lain, menghormati pernyataan pihak lain, serta memperhatikan pandangan yang diutarakan pihak lain. Keterampilan komunikasi

merupakan persyaratan utama dalam tahapan belajar sebab bisa menolong dan memberikan sarana bagi siswa dalam menyampaikan pandangan, serta bertukar pikiran dengan guru atau antar sesama siswa. Keterampilan komunikasi siswa juga akan menyediakan kondisi yang membantu pembelajaran yang aktif yang mana siswa mempunyai rasa percaya diri dalam menyampaikan pandangannya dan menjadi media dalam mengasah perilaku kepekaan dalam menghormati beda pandangan yang akan siswa jumpai di kehidupan bermasyarakat (Marfuah, 2017).

d. Konten Keterampilan Berkolaborasi pada Buku Teks

Pada abad 21 selain mengembangkan jiwa bersaing, ada hal lain yang lebih utama untuk diberikan kepada peserta didik, yakni kolaborasi. Sudah bukan masanya lagi untuk jadi pemenang seorang diri era sekarang ini. Penting untuk diberikan kepada siswa untuk bisa kolaborasi dan kerja sama dengan pihak lain sehingga bisa meraih keberhasilan secara bersama. Melalui kolaborasi, tiap-tiap peserta didik diasah guna dapat saling melengkapi kekurangan satu da lainnya, sehingga capaian akhirnya pun akan lebih optimal. Selain itu, kolaborasi juga berperan dalam memberikan pengajaran bagi peserta didik dalam hal tanggung jawab dengan tugasnya, saling memiliki empati, dan menghargai pihak lain yang punya pandangan beda. Langkah paling baik untuk melatih kolaborasi yakni dengan membentuk tugas kelompok bagi siswa, melakukan diskusi bersama, atau melaksanakan proyek dengan bersama. Peserta didik akan belajar mendengarkan pandangan pihak lain dan juga menghormatinya. Selain itu, peserta didik juga akan memperoleh rasa kebanggaan sebab sudah melaksanakan kewajiban secara tuntas dan ikut andil dalam keberhasilan grupnya. Berdasarkan analisis data atas buku diperoleh hasil sebagai berikut:

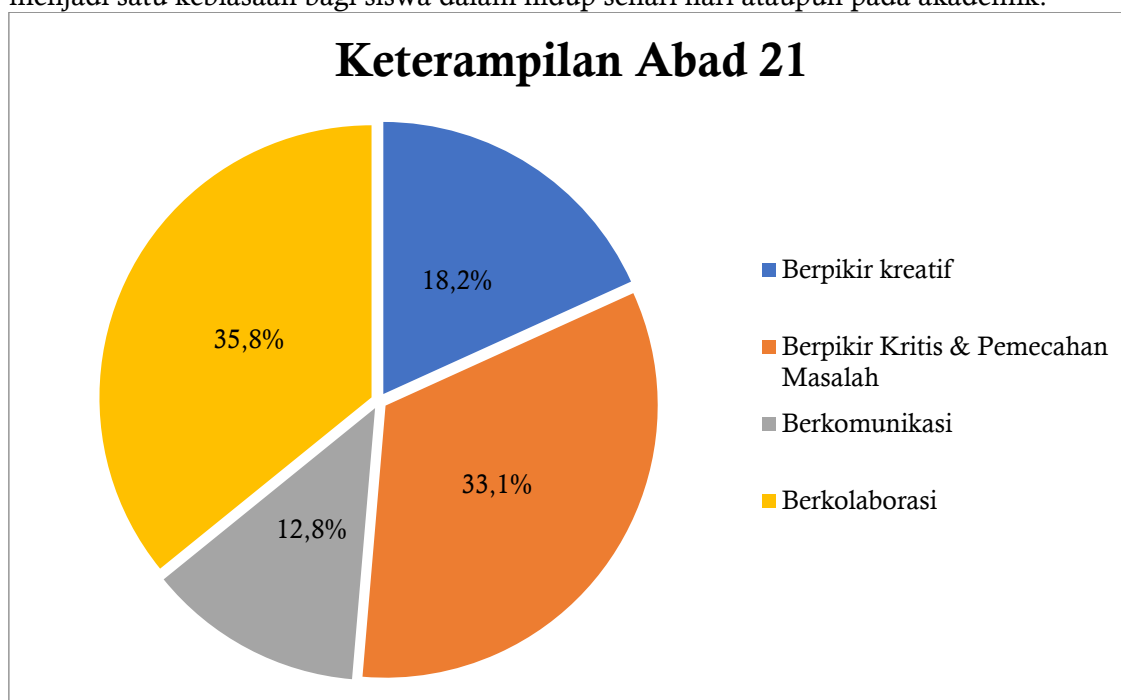
Tabel 4. Jumlah Muatan yang Mengandung Keterampilan Berkolaborasi

No	Muatan Tugas Keterampilan Berkolaborasi (<i>Collaboration</i>)	Jumlah Data
1	Berdiskusi menjawab pertanyaan/latihan	34
2	Membuat poster secara berkelompok	1
3	Mendiskusikan kegiatan remedial	1
4	Membaca intensif teks berita secara berkelompok	1
5	Mendiskusikan teks berita	1
6	Mendiskusikan vlog	1
7	Menganalisis vlog dengan berkelompok	1
8	Membuat vlog secara berkelompok	1
9	Membaca cerpen secara bergantian	1
10	Menemukan cerpen secara berkelompok	1
11	Mencari informasi secara berkelompok	2
12	Mendiskusikan perbedaan cerpen dan puisi	1
13	Mengubah cerpen menjadi puisi secara berkelompok	1
14	Mempersiapkan musikalisasi puisi secara berkelompok	1
15	Mendiskusikan dalam kelompok perbedaan puisi, prosa, dan drama	1
16	Mengidentifikasi drama secara berkelompok	1
17	Mendiskusikan dengan membandingkan dua pamflet pertunjukan drama	1
18	Menulis karya ilmiah secara berkelompok	1
19	Melakukan silang baca karya ilmiah dengan teman	1
Jumlah		53

Berdasarkan akibat analisis data pada tabel empat, memiliki sebesar 53 muatan keterampilan berkolaborasi. Kolaborasi merupakan keterampilan dalam hal kerja sama, saling gotong royong, mampu adaptasi dalam sejumlah tugas dan wewenang, bertugas dengan produktifitas tinggi dengan pihak lain, memposisikan empati pada posisinya, dan menghargai pandangan yang beda. Dengan kolaborasi, maka masing-masing pihak yang ikut terlibat bisa saling melengkapi kekurangan dengan kecakapan tiap-tiap siswa. Sehingga menjadi terdapat lebih banyak ilmu dan kecakapan secara kolektif yang bisa dipakai guna meraih hasil optimal. Teknologi yang ada sekarang ini menjadikan kesempatan siswa guna kolaborasi sangat terbuka lebar tanpa adanya pembatasan jarak dan waktu. Oleh sebab itu, siswa mesti diberikan bekal juga keterampilan kolaborasi sebagai bagian keterampilan abad 21 yang meliputi kecakapan

kerja sama dengan efektif dalam kelompok aneka ragam, fleksibel juga bisa berdiskusi guna meraih target bersama, paham akan wewenangnya dalam kelompok, dan menghormati hasil kerja anggota kelompok lainnya.

Dalam pandangan dari Dooley & Sexton-Finck (2017) keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan kerja sama antara dua atau lebih peserta didik guna menuntaskan sebuah persoalan dengan membagi wewenang, keterbukaan, tertata dan tersistem, dan fungsi untuk meraih pemahaman bersama mengenai persoalan dan jalan keluarnya. Keterampilan kolaborasi mempunyai dampak yang memberikan pengaruh bagi proses belajar peserta didik dan retensi pengetahuan. Kelebihan pembelajaran dengan target akhir kolaborasi ialah mengasah pembagian tugas yang efektif, menambah sifat, wewenang peserta didik, penyatuan informasi dari sejumlah sumber ilmu, pandangan, pengalaman, dan kebersamaan (Ulhusna, Putri, & Zakirman, 2020). Keterampilan kolaborasi begitu vital untuk dimiliki setiap individu salah satunya menjadi alat yang menghubungkan antara teoritis dengan pengetahuan praktik, misal dalam aktivitas pratikum, aktivitas lapangan, maupun aktivitas luar lapangan (Kundariati, Latifah, Laili, & Susilo, 2020). Oleh sebab itu keterampilan kolaborasi spesifiknya dalam pembelajaran mesti memperoleh pertimbangan guna diajarkan kepada siswa supaya menjadi satu kebiasaan bagi siswa dalam hidup sehari-hari ataupun pada akademik.



Gambar 1. Persentase Jumlah Muatan Keterampilan Abad 21 Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Pada Kelas 11 Terbitan Kemdikbud

Berdasarkan grafik di atas memberikan bahwa keterampilan yang paling banyak adalah keterampilan berkolaborasi yaitu sebanyak 35,8%, diikuti dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan dilema sebanyak 33,1%, keterampilan berpikir kreatif sebesar 18,2% serta keterampilan berkomunikasi sebanyak 12,8%.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa dituangkan adalah buku teks Bahasa Indonesia sudah mencakup keterampilan abad 21, yaitu keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis serta pemecahan persoalan, berkomunikasi, dan berkolaborasi, yg terdapat di setiap kegiatan pembelajaran. terdapat total 148 muatan keterampilan abad 21 pada kitab tersebut, menggunakan keterampilan berkolaborasi sebagai yang paling poly dengan jumlah 53 muatan (35,8%). Hal

ini menunjukkan bahwa buku teks tersebut memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk membuat keterampilan 4C yang sangat berguna bagi masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisendjaja, Y. H. (2017). *Analisis Buku Ajar Biologi SMA kelas X di Kota Bandung Berdasarkan Literasi Sains*. Bandung: UPI.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dooley, K., & Sexton-Finck, L. (2017). A focus on collaboration: Fostering Australian Screen Production Students' Teamwork Skills. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 8(1), 74–105.
- Fitriyanto, A., & Prasetyo, A. P. B. (2016). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Pada Pembelajaran Creative Problem Solving Berpendekatan Scientific. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(2), 98–105.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadinugrahaningsih, T. (2017). *Keterampilan Abad 21 dan STEAM*. Jakarta: CV. Campustaka.
- Juwita, T., Ilmiyati, N., & Maladona, A. (2017). Analisis Kelayakan Buku Teks Siswa IPA Kurikulum 2013 pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Relevansi Isi, Ketepatan dan Kompleksitas. *Jurnal Bio Educatio*, 2(1), 63–70.
- Kundariati, M., Latifah, A., Laili, M., & Susilo, H. (2020). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Literasi Digital Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Lesson Study Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang. *Conference: Snowbel 2019 Seminar Nasional Dan Workshop Biologi-IPA Dan Pembelajaran KE-4*, 232–239.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)*, 26(2), 148–160.
- Marlina, W., & Jayanti, D. (2019). 4C dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Revolusi 4.0. *Prosiding Sendika*, 5(1), 392–396.
- Milawati. (2014). Metode Everyone Is Teacher Here Pada Materi Ikatan Kimia Di Kelas X SMAN 1 Marawola. *Jurnal Akademia Kimia*, 3(1), 309–316.
- Moma, L. (2017). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 130–139.
- Muryati, S., Sudiatmi, T., & Saptomo, S. W. (2022). Stimulasi Keterampilan Abad Ke-21 bagi Siswa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia. *Klitika*, 4(1), 51–58.
- Mz, A. F. S. A., Rusijono, & Suryanti. (2021). Pengembangan dan Validasi Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2685–2690.
- Novili, W. I., Utari, S., & Saepuzaman, D. (2016). Penerapan Scientific Approach untuk Meningkatkan Literasi Sainifik dalam Domain Kompetensi Siswa SMP pada Topik Kalor. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 2(1), 51–56.
- Purwanti, E. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Abad 21*. Malang: CV. Kota Tua.
- Rahmi, A., & Suparman, S. (2019). Analisis Kebutuhan Modul Dengan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan 4C pada Peserta Didik. *Prosiding Sendika*, 5(1), 121–126.
- Riduwan, S. (2014). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sandi, M. I. (2013). *Analisis Buku Ajar Fisika SMA Kelas X di Kota Bandung Berdasarkan Katergori*

Literasi Sains. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Sugiyanti, L., Alif, A., & Mursalin, M. (2018). Pembelajaran Pada Abad Ke 21 di SD. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 439–444.
- Sunardi, Kurinanti, D., Sugiarti, T., Yudianto, E., & Nurmaharani, R. (2017). Pengembangan Indikator 4C's yang Selaras dengan Kurikulum 2013 pada Pelajaran Matematika SMA/MA Kelas X Semester 1. *AdMathEdu*, 7(2), 197–210.
- Suraswati, L. M. (2020). *Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Tematik Kelas V (Studi Kasus Di Salah Satu Sekolah Dasar Di Wonogiri, Jawa Tengah) Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Sanata Dharma.
- Susanti, D., & Risnanosanti. (2018). Pengembangan buku ajar untuk Menumbuh Kembangkan Kemampuan 4C (Critical, Kreatif, Colabirative, Communivcative) Melalui PBL pada Pembelajaran Biologi di SMP 5 Seluma. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Enterpreneurship VI Tahun 2019. Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1–9.
- Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., & Vebryanti. (2019). Pemberdayaan Guru dalam Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 127–132.
- Tumanggor, A. M. R., Jumadi, J., Wilujeng, I., & Ringo, E. S. (2019). The Profile of Students' Physics Problem Solving Ability in Optical Instruments. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 5(1), 29–40.
- Ulhusna, M., Putri, S. D., & Zakirman, Z. (2020). Permainan Ludo untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 4(2), 130–137.
- Umam, H. I., & Jiddiyyah, S. H. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 350–356.
- Wayudi, M., Suwatno, & Santoso, B. (2019). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82.
- Wilhalminah, A., Rahman, U., & Muchlisah. (2017). Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah. *Limbung. Jurnal Biotek*, 5(2), 37–52.